



Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hesti Primaningtyas

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: hesprimaningtyas@gmail.com

Muhammad Alhada Fuadilah Habib

UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung

Alamat: Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221

Abstract. *This research is motivated by the importance of Original Local Government Revenue in funding the implementation of regional government. High Original Local Government Revenue can be used to fund various development projects at the regional level such as infrastructure, education, health and so on. The focus of this research is to analyze the influence of regional tax revenues, regional levies and profits of Regional Owned Enterprises on Original Local Government Revenue in Regencies/Cities of East Java Province. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The population in this study is data on local original income, regional taxes, regional levies and BUMD profits for 2018-2022 with a population of 190. The data collection technique used is the documentation method using online observation via the website of the Directorate General of Fiscal Balance and the literature study method. The results of data acquisition were subjected to statistical tests using the help of Eviews version 12 software. The results of the research show that (1) Regional taxes, regional levies, and profits of Regional Owned Enterprises profits simultaneously have a significant effect on Original Regional Income in Regencies/Cities of East Java Province, (2) Regional taxes have a significant effect on Original Regional, (3) Regional levies do not have a significant effect on Original Regional Income, (4) Profits of Regional Owned Enterprises have a significant effect on Original Regional Income.*

Keywords: *Original Regional Income, Regional Taxes, Regional Levies, and Profits of Regional Owned Enterprises*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Pendapatan Asli Daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pendapatan Asli Daerah yang tinggi dapat digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan di tingkat daerah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan laba Badan Usaha Milik Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah, pajak daerah, retribusi daerah dan laba BUMD tahun 2018-2022 dengan jumlah 190 populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan menggunakan observasi online melalui website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan metode studi pustaka. Hasil perolehan data dilakukan uji statistik menggunakan bantuan software Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, (2) Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, (3) Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (4) Laba Badan Usaha Milik Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah

LATAR BELAKANG

Karakteristik wilayah Provinsi Jawa Timur secara geografis memiliki potensi untuk dikembangkan karena letaknya yang strategis dan terdapat banyak objek wisata. Potensi Provinsi Jawa Timur tidak hanya dari sumber daya alam/objek wisata yang ada, melainkan juga berasal dari segi pertumbuhan penduduk dan keuangan daerahnya. Keuangan daerah Jawa Timur memiliki APBD yang cukup besar dibandingkan provinsi lainnya, oleh karena itu penting dalam penyusunan dan realisasi anggaran daerah agar berdampak pada masyarakat. Potensi suatu daerah yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan menjadikan pemerintah daerah tidak tergantung pada pemerintah pusat atau sesuai dengan prinsip otonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertuang dalam Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang terdiri dari pajak daerah, retribusi atau pungutan langsung, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain daerah yang dianggap sah (Mardiasmo, 2018). Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat menjadi indikator tingkat kemandirian suatu daerah, semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian daerah tersebut dalam hal keuangan, begitupun sebaliknya. Berikut adalah data realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		
	Anggaran	Realisasi	%
2018	32.815,36	37.086,32	113.02
2019	35.465,94	39.344,67	110.94
2020	39.782,73	37.042,89	93.11
2021	37.044,34	40.942,41	110.52
2022	39.320,25	43.469,95	110.55

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 realisasi pendapatan asli daerah turun drastis hanya di angka 93.11% atau sebesar Rp. 37.042,89 milyar dari anggaran yang dipatok sebesar Rp. 39.782,73 milyar. Dikutip dari website Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur penurunan dikarenakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang juga berpengaruh terhadap kekuatan APBD Jawa Timur tahun anggaran 2020. Sedangkan di tahun 2022 realisasi pendapatan asli daerah kembali naik dan memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu dengan anggaran sebesar Rp. 39.320,25 milyar dan realisasinya sebesar 110.55% atau sebesar Rp. 43.469,95 milyar.

Sumber PAD yang paling potensial adalah pajak daerah dan retribusi daerah, sebab kedua komponen tersebut merupakan sumber pendapatan yang sepenuhnya dapat direncanakan dan direalisasikan oleh pemerintah daerah. Perencanaan dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) yang baik dapat membawa manfaat bagi pemerintah daerah dan juga masyarakat. PAD yang tinggi dapat digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan di tingkat daerah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Terciptanya infrastruktur yang lebih baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pendapatan daerah yang mampu membiayai kegiatan daerahnya sendiri, akan memberikan fleksibilitas dan otonomi keuangan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi ketergantungan dana transfer dari pemerintah pusat.

Pertumbuhan keuangan daerah Provinsi Jawa Timur cukup baik yang dibuktikan dengan diperolehnya prestasi pengelolaan keuangan daerah pada tahun 2022. Provinsi Jawa Timur menerima penghargaan APBD Award Tahun 2023 dengan kategori realisasi pendapatan APBD tertinggi dan berada pada peringkat lima. Selain itu Jawa Timur memiliki potensi daerah yang melimpah mulai dari kondisi geografis, objek wisata, sumber daya alam serta jumlah penduduk yang cukup besar. Pemaparan tersebut merupakan alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti telah jabarkan, serta mengingat pentingnya pendapatan asli daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pendapatan asli daerah melalui penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004). Adapun indikator pendapatan asli daerah adalah: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Budi, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monika dan Dibyo menyatakan bahwa pendapatan asli daerah secara simultan dipengaruhi oleh penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD (Iskandar, 2022). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky Dwi Nur Annisa yang juga memperoleh hasil serupa yaitu pendapatan asli daerah secara positif dan simultan dipengaruhi oleh penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD (Annisa, 2017).

Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2018). Indikator pajak daerah dapat dilihat dari: target penerimaan pajak daerah dan realisasi penerimaan pajak daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiwi dan Anim menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan secara teori berpengaruh positif (Listyowati & Rahmayati, 2023). Hasil penelitian tersebut juga didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Casroni dkk, yang mana hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (Casroni, Wulandari, Dumadi, & Ernitawati, 2022).

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Siahaan, 2010). Objek retribusi daerah terdiri dari: retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat retribusi daerah adalah: target penerimaan retribusi daerah dan realisasi penerimaan retribusi daerah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Sintia menunjukkan hasil bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah yang ditunjukkan dalam nilai *Adjusted R square* yaitu 0,914 atau 91,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan dan penurunan penerimaan retribusi daerah akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Sintia, 2019).

Lab a Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Lab a BUMD adalah penerimaan yang berupa bagian laba bersih dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh pemerintah daerah, terdiri dari laba bank, dan bagian laba bumd lainnya (Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022). BUMD merupakan

salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian lain dengan hasil yang sama dilakukan oleh Tika, Muhammad, Rina menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi laba BUMD memiliki regresi dengan arah positif. Jadi setiap kenaikan laba BUMD sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 7.133 rupiah, dengan asumsi variabel lainnya tetap (Yuniarti, Sabyan, & Widyanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Metode asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022, meliputi data pendapatan asli daerah, penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD yang telah di publikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPB). Pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sampel (Rosyidah & Fijra, 2022). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 190 sampel.

Penelitian ini menggunakan sumber data yakni data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan model regresi, uji multikolinearitas, regresi data panel, koefisien determinasi, uji f (simultan), uji t (parsial), uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menentukan hasil dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan *software* Eviews versi 12 dalam membantu pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki, 2016). Jika nilai probabilitas F-statistiknya $< 0,05$ maka model *fixed effect*, dipilih. Apabila nilai probabilitas F-statistiknya $> 0,05$ model *common effect*, dipilih. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probability Chi-square sebesar $0.0000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan, maka model yang terpilih adalah FEM. Kemudian perlu uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model regresi data panel FEM atau REM yang digunakan.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Basuki, 2016). Jika nilai probabilitas F-statistiknya $< 0,05$ maka model *fixed effect*, dipilih. Apabila nilai probabilitas F-statistiknya $> 0,05$ model *random effect*, dipilih. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probability $0.0326 < 0,05$, maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Namun sebaliknya, jika nilai probability $> 0,05$ model yang terpilih adalah REM dan perlu dilakukan uji lanjutan dengan uji LM.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Priyatna, 2020). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara semua variable bebas dan variable terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka data tidak terjadi masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel pajak daerah (X1) sebesar 1.234, retribusi daerah (X2) sebesar 1.040, laba BUMD (X3) sebesar 1.228. Berdasarkan nilai VIF di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF nya < 10 .

d. Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Basuki, 2016). Berikut adalah hasil uji regresi data panel pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien (b)
(Constant)	250.2613
Pajak Daerah	0.961001
Retribusi Daerah	0.527123
Laba BUMD	1.159652

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan *Software Eviews* 12, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas model persamaan analisis regresi data panel yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 250.261276641 + 0.961X_1 + 0.527X_2 + 1.159X_3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 250.261276641, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) juga akan ikut naik sebesar 250.261276641.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah (X_1) bernilai positif sebesar 0.961, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.961, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel retribusi daerah (X_2) bernilai positif sebesar 0.527, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.527, begitu pula sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel laba BUMD (X_3) bernilai positif sebesar 1.159, dapat diartikan bahwa jika variabel X_3 meningkat maka variabel Y akan meningkat pula sebesar 1.159, begitu pula sebaliknya.

e. Koefisien Determinasi

Menurut Bahri, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat juga dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan

Eviews 12 diperoleh nilai R Square sebesar 0,995 atau 99.5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah sebesar 99.5%, sedangkan 0,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

f. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	<i>F-Statistic</i>	<i>F</i> _{tabel}	Prob.
Regression	892.4547	2.65	0.000000

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan *Software Eviews 12*, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas adapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu *F-Statistic* sebesar $892.4547 > 2.65$ dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang meliputi pajak daerah (X1), retribusi daerah (X2), dan laba BUMD (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

g. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan uji yang bertujuan guna mencari pengaruh secara parsial (individual) antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada uji T adalah jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil dari uji T (parsial):

Tabel 4. Hasil Uji T

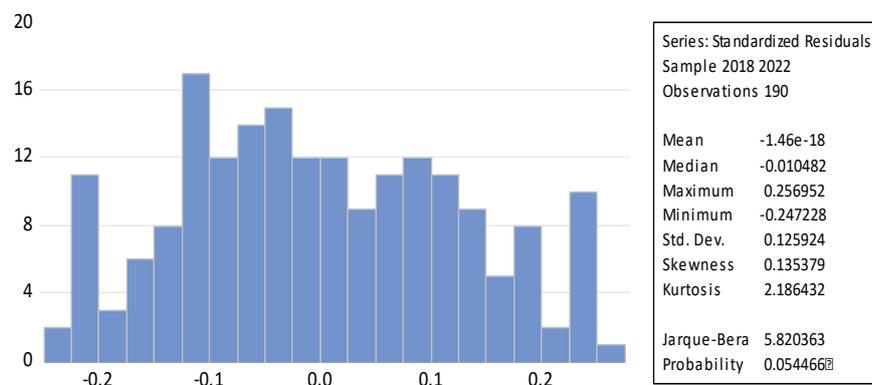
Variabel	t-Statistic	Ttabel	Prob.
(Constant)	11.155	1.972	0.0000
Pajak Daerah	12.047	1.972	0.0000
Retribusi Daerah	1.339	1.972	0.1825
Laba BUMD	6.513	1.972	0.0000

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan *Software Eviews 12*, 2024

Berdasarkan hasil uji t (pasial) pada tabel diatas dapat diketahui nilai prob variabel pajak daerah dan laba BUMD $< 0,05$ dan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel pajak daerah yaitu $12.047 > 1.972$ dan laba BUMD yaitu $6.513 > 1.972$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan laba BUMD berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan hasil perhitungan variabel retribusi daerah menunjukkan hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1.339 < 1.972$ dan nilai probabilitas $0.1825 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

h. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Uji normalitas merupakan uji yang dipergunakan untuk menguji dalam kelompok data tersebut apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak normal, dan data dapat mewakili suatu populasi apabila hasil pengujiannya berdistribusi normal (Purnomo, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Bera*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji normalitas *Jarque-Bera*:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Pada gambar 1 nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.054466 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresinya memenuhi syarat normalitas.

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Wing, 2011). Data yang baik dalam uji ini adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Probability Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah variabel pajak daerah (X1) 0.195, retribusi daerah (X2) 0.548, laba BUMD (X3) 0.127. Dari hasil tersebut, semua variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & H., 2016). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*. Jika *durbin watson* terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima dan artinya tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi DW (*Durbin Watson*) dalam penelitian ini nilai DW adalah 1.9625 nilai dU (1.7947) dan $4-dU$ (2.2053), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autolokerasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba BUMD Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil dari Uji simultan (uji F) menunjukkan angka sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD maka Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Desentralisasi Fiskal yang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan penyerahan sebagian dari tanggung jawab fiskal atau keuangan negara dari pemerintah pusat ke pemerintah dibawahnya seperti provinsi, kabupaten atau kota (Kumorotomo, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasha dan Andri yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan asli daerah secara simultan dan signifikan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba BUMD (Kireina & Octaviani, 2021).

b. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil uji T diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $12.047 > 1.972$ dan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika penerimaan pajak daerah mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan asli daerah, begitu pula sebaliknya. Penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena merupakan sumber utama bagi pendapatan daerah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiwi dan Anim dengan hasil yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan secara teori berpengaruh positif, dengan hasil perhitungan nilai t hitung sebesar $6,317994$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0000$ ($p < 0,05$) (Listyowati & Rahmayati, 2023).

c. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil uji T pada variabel retribusi daerah (X_2) diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1.339 < 1.972$ dan nilai probabilitas $0.1825 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila retribusi daerah mengalami penurunan ataupun peningkatan tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Ahmad dan Arya Sofia yang menunjukkan hasil bahwa penerimaan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Zulfikar & Ardelia, 2023). Penyebab penerimaan retribusi daerah masih rendah adalah sistem pengelolaannya yang masih kurang, seperti tarif pemungutan, objek pemungutan, dan sumber daya manusia yang mengelola. Keterbatasan SDM dalam segi pengawasan dan pembinaan menghambat kualitas dalam pelayanan dan administrasi sehingga berdampak pada penerimaan retribusi yang tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subianto, Miki, dan Hengki

yang menunjukkan hasil bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Subianto, Indika, & Febriansa, 2019).

d. Pengaruh Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji T pada variabel laba BUMD (X3) diperoleh nilai Thitung $>$ Ttabel yaitu $6,513 > 1,972$ dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba BUMD berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika laba BUMD mengalami peningkatan ataupun penurunan akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penerimaan laba BUMD dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai berbagai proyek dan program pembangunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Meiliya dkk yang menunjukkan hasil bahwa variabel laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Dona, Putri, Feblin, & Nova, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Peningkatan realisasi pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD dapat memberikan peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun sehingga pemanfaatannya semakin optimal dan berdampak pada perekonomian daerah

Penerimaan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti jika penerimaan pajak daerah mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan begitu pula sebaliknya. Retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa jika laba BUMD mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan asli daerah, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan laba BUMD secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli

daerah diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur dalam upaya untuk menggali potensi-potensi daerah dan memaksimalkan pendapatan dari objek-objek penerimaan sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2018). *Kebijakan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Annisa, R. D. (2017). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Simki Economic*, 01(08), 1-11. Diambil kembali dari <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.01.0112>
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & H., A. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengolahan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budi, P. S. (2009). *Sumber Penerimaan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Casroni, Wulandari, H. K., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Analisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes (Studi Empiris Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Periode Tahun 2016-2021). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5515-5525. doi:<https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3971>
- Dona, E. M., Putri, A. W., Feblin, A., & Nova, G. D. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Laba BUMD Terhadap PAD Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 8(2), 128-139. doi:10.30873/jbd.v8i2.3302
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022). *Tata Kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam Peningkatan Perekonomian Daerah*. Diambil kembali dari <https://setkab.go.id/>
- Iskandar, M. S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain – lain Pendapatan Daerah yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 30-40. Diambil kembali dari <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/1231/845>
- Kireina, N. Y., & Octaviani, A. (2021). Analisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab Semarang Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 32-37. Diambil kembali dari <http://e-journal.stie-aub.ac.id>

- Kumorotomo, W. (2008). *Desentralisasi Fiskal Politik dan Perubahan Kebijakan Fiskal 1974-2004*. Jakarta: Prenanda Kencana.
- Listyowati, T. M., & Rahmayati, A. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Journal of Economics and Business Review*, 2(1), 68-81. doi:<https://doi.org/10.22515/juebir.v2i1.7290>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Banjarmasin: Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2022). *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sintia, L. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1-22. Diambil kembali dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2430/2434>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subianto, Indika, M., & Febriansa, H. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 14(1), 1-8. doi:10.37301/jkaa.v14i1.4
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wing, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Yuniarti, T., Sabyan, M., & Widyanti, R. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batanghari. *Jurnal Menara Ekonomi*, 9(2), 108-113. doi:<https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4850>